

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat (Arimbi, 2017). Rumah adat Indonesia salah satu sumber daya budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah perkembangan arsitektur, seni dan sejarah budaya lokal, oleh karena itu diperlukan adanya media pengenalan rumah adat Indonesia (Hartatik, 2016).

Rumah gadang merupakan bukti keberadaan suatu kaum atau suku dan menjadi kebanggaan masyarakat Minangkabau sendiri, sehingga banyak masyarakat Minangkabau menyebut rumah gadang sebagai cahaya dalam nagari (Marthala, 2013). *Rumah gadang* merupakan seni budaya masyarakat Minangkabau yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga merupakan lambang keberadaan suatu kaum atau suku di Minangkabau. Selain itu, *rumah gadang* juga berfungsi sebagai tempat bermusyawarah, tempat upacara dan sebagai lambang perwujudan nilai-nilai budaya Minangkabau (Marthala, 2013).

Menurut Hidayat (2018:11) dalam ragam hias tradisional Nusantara terdapat beragam bentuk pola dan motif. Ragam hias Minangkabau khususnya lebih banyak menampilkan motif binatang dan

tumbuhan. Contoh motif binatang dari ragam hias Minangkabau yang paling banyak dikenal adalah itiak pulang patang dan motif tumbuhannya adalah kaluak paku dan aka cino.

Menurut Parlindungan (2017:2) *rumah gadang* adalah sebutan untuk rumah adat Minangkabau. Rumah ini memiliki keunikan bentuk arsitektur yaitu dengan atap yang menyerupai tanduk kerbau dibuat dari bahan ijuk. Di halaman depan rumah gadang biasanya selalu terdapat dua buah bangunan yang disebut Rangkiang. Rangkiang pada dasarnya bagi masyarakat Minangkabau digunakan untuk menyimpan hasil sawah, yaitu padi.

Rumah gadang bukan hanya sekedar hunian fungsional namun juga simbol budaya identitas Minangkabau. Ini mewakili komitmen masyarakat terhadap tradisi mereka dan penghormatan mereka terhadap warisan matrilineal mereka. Saat ini rumah gadang masih dapat ditemukan di pedesaan Sumatera Barat dan sering digunakan untuk acara budaya dan upacara.

Rumah Gadang Salo merupakan rumah gadang yang telah berdiri sejak tahun 1617 dengan Datuk Pucuk Rajo Batenang (Dt. Paduko Alam) sebagai pemimpin di Limbukan pada saat itu. Berdirinya Nagari Limbukan berawal dari titah kerajaan Pagaruyung. Sebelum berdiri Nagari Limbukan terlebih dahulu terbentuk Nagari Aie Tabik dan Nagari Tanjuang Panantian. Kemudian pada tahun 1617, nagari tersebut belum memiliki pemimpin, maka datanglah seorang Rajo Batenang dari Nagari Sungai

Patai, Tanah Datar untuk menyebarkan agama Islam di salah satu surau di Limbukan. Selanjutnya dari perintah Kerajaan Pagaruyung kemudian diangkatlah Rajo Batenang dengan gelar Dt. Paduko Alam untuk memimpin Nagari Limbukan sebagai Datuk Pucuk. Selain dipilih karena telah menyebarkan agama Islam, saat itu juga dipilih karena memiliki aksesoris yang paling lengkap yang dibawa dari Sungai Patai. Saat ini foto beliau masih terpajang di dinding Rumah Gadang Salo.

Rumah Gadang Salo memiliki keunikan yaitu memiliki teras didepan pintu masuk. Teras berguna untuk meminta izin maksud tujuan sebelum diperbolehkan bertemu dengan raja dan tamu duduk harus menghadap kearah *rumah gadang*. Gonjong lima buah pada Rumah Gadang Salo melambangkan lima puncak yang merupakan representasi dari lima sistem kekerabatan yang ada dalam masyarakat minang kabau. Masing- masing gonjong mencerminkan struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan prinsip keharmonisan dalam komunitas. Dan Rumah Gadang Salo adalah *rumah gadang* kerajaan yang tidak memiliki kandang pada bawah rumah tersebut.

Sebagai *rumah gadang* tertua yang sudah berumur lebih dari 400 tahun, *rumah gadang* ini memiliki berbagai perlengkapan rumah yang juga sudah berumur. Berbagai peralatan rumah tangga, seperti piring, mangkuk, cawan dan wadah makanan masih banyak tersimpan dalam kondisi baik dan utuh. Tidak hanya itu juga banyak dijumpai peralatan upacara adat seperti dulang, *carano* serta meriam. Peralatan itu hingga saat ini masih digunakan dalam berbagai acara adat kaum. Dari beberapa koleksi yang

ada dapat diamati bahwa jenis perlatan upacara seperti dulang dan carano merupakan barang-barang tradisional Minangkabau, sementara itu, benda-benda yang terbuat dari keramik seperti piring, cawan dan wadah keramik beberapa bersal dari Belanda dan negara Eropa lainnya. tercatat sebanyak 53 koleksi benda cagar budaya berhasil dicatat oleh tim Kelompok Kerja Dokumentasi dan Publikasi BPCB Sumatera Barat. Rumah Gadang Salo sendiri sudah pernah direnovasi pada tahun 2019, kendati demikian masih menyisakan tiang-tiang asli yang masih kokoh sejak awal rumah didirikan. Apresiasi perlu dihaturkan kepada kaum pemilik benda-benda koleksi ini, sehingga keberadaan benda-benda ini masih utuh dan terjaga. Rumah Gadang Salo pun kini sudah menjadi tempat wisata (Kementrian Pendidikan Budaya, 2020)

Namun demikian, saat ini *rumah gadang* Salo kurang dimanfaatkan secara optimal, kebanyakan hanya masyarakat lokal yang mengunjungi rumah gadang tersebut. Masyarakat terkhususnya pecinta budaya masih belum mengetahui tentang sejarah dari Rumah Gadang Salo. Walaupun sebenarnya tidak diwajibkan untuk mengetahuinya, tetapi setidaknya mengapresiasi warisan budaya yang ada. Untuk mengapresiasi warisan budaya tersebut maka dibuatlah suatu media untuk memperkenalkan tentang sejarah dan wisata Rumah Gadang Salo yaitu dengan dibuatnya visualisasi Rumah Gadang Salo. Karena di masa sekarang audio visual lebih mudah untuk di sebar luaskan dengan dibantunya sosial media. audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Diharapkan dengan

dibuatnya perancangan ini dapat memberikan informasi seputar Rumah Gadang Salo kepada masyarakat, menarik khalayak yang banyak, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, memajukan kegiatan perekonomian masyarakat Limbukan di sektor pariwisata. juga untuk mengapresiasi warisan budaya

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya upaya yang dilakukan untuk mengelola potensi Rumah Gadang Salo sebagai destinasi wisata.
2. Masyarakat Sumatera Barat maupun luar Sumatera Barat belum banyak mengetahui tentang objek wisata Rumah Gadang Salo.
3. Belum ada upaya promosi menggunakan media audio visual.
4. Belum ada acuan media promosi terhadap Rumah Gadang Salo untuk tahun 2024.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan pengembangan identifikasi masalah dalam membuat visualisasi Rumah Gadang Salo, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan disajikan yaitu:

1. Fokus pada minimnya upaya untuk mengembangkan Rumah Gadang Salo sebagai destinasi wisata, terbatas pada aspek infrastruktur dan pengelolaan pariwisata.

2. Rendahnya pengetahuan masyarakat Sumatera Barat dan luar daerah tentang objek wisata ini, terbatas pada promosi dan edukasi.
3. Terbatas pada belum adanya promosi menggunakan media audio visual untuk memperkenalkan Rumah Gadang Salo.
4. Fokus pada ketiadaan strategi formal terkait media promosi Rumah Gadang Salo untuk tahun 2024.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya yang efektif dalam mengelola dan memaksimalkan potensi Rumah Gadang Salo sebagai destinasi wisata, mengingat masih rendahnya kesadaran masyarakat, baik di Sumatera Barat maupun luar daerah, terhadap objek wisata ini? dan bagaimana strategi yang dapat dirumuskan untuk menciptakan acuan promosi yang efektif bagi Rumah Gadang Salo di tahun 2024?

#### **E. Tujuan Perancangan**

Dari beberapa penjelasan diatas maka tujuan yang dapat diambil pada perancangan ini adalah:

1. Merancang audio visual dan media penunjangnya sebagai bahan pengenalan mengenai wisata Rumah Gadang Salo yang tepat dan sesuai sehingga dapat memperbesar daya tarik wisatawan terhadap Rumah Gadang Salo.

2. Memperkenalkan Rumah Gadang Salo agar menarik perhatian masyarakat lokal maupun luar Sumatera Barat untuk mengunjungi Rumah Gadang Salo.

#### **F. Manfaat Perancangan**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari perancangan ini dari beberapa penjelasan diatas adalah:

1. Bagi Masyarakat
  - a. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun luar terhadap Rumah Gadang Salo.
  - b. Dapat menambah pengenalan wisata Rumah Gadang Salo melalui Audio Visual.
2. Bagi Perancang
  - a. Mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memecahkan persoalan karya ilmiah yang dihadapi sehingga dapat berguna untuk bekal dalam menentukan langkah masa depan.
  - b. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual di lain waktu.
  - c. Meningkatkan kreatifitas dan pengembangan ide dalam lingkup komunikasi visual.
3. Bagi Universitas
  - a. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas Akademika.

- b. Agar dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan seluruh perguruan tinggi.